

Penanaman Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Anak-Anak di Desa Jajar

Flora Puspitaningsih¹⁾, Wahyu Nugroho²⁾, Miftakul Jannah³⁾, Hidayatus Sholikah⁴⁾,
Aprilia Utami⁵⁾, Novan Dwi Saputro⁶⁾, Windi Arti Utami⁷⁾

1,2,3,4,5,6,7) STKIP PGRI Trenggalek

florapuspita70@gmail.com

ABSTRAK: Usia yang sudah mengenal internet dapat mempengaruhi kepribadiannya. Dalam sehari, anak-anak menghabiskan waktu untuk membuka web selama tiga hingga lima jam per hari hal tersebut sangat mempengaruhi kepribadian dan cara hidup mereka. Berdasarkan observasi di desa Jajar kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek mayoritas anak-anak suka bermain menggunakan gadget dan mereka tidak memahami tentang budaya-budaya lokal yang ada di desa Jajar. Salah satu kegiatan KUKERTA ini memiliki tujuan untuk menanamkan karakter berbasis kearifan lokal pada anak-anak di desa Jajar oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) STKIP PGRI Trenggalek. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari hingga 25 Februari 2023. Metode dalam mengimplementasikan penanaman karakter berbasis kearifan lokal yaitu dengan cara menanamkan rasa cinta serta kearifan lokal kepada anak-anak melalui pelatihan karawitan, pelatihan tari tradisional dan tari kreasi, pelatihan puisi, mengaji di TPA AT-Taqwa. Hasil tindakan ini adalah anak-anak di Desa Jajar memiliki minat bakat yang sangat tinggi terhadap budaya kearifan lokal.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Kearifan Lokal

ABSTRACT: *The generation that is already familiar with the internet can influence its character. In a day, children spend time accessing the internet for three to five hours a day so that this greatly affects their character and lifestyle. One of the KUKERTA activities has the aim of instilling character based on local wisdom in children in the village of Jajar by Real Work Lecture Students (KUKERTA) STKIP PGRI Trenggalek. This activity was carried out from 1 February to 25 February 2023, taking place in Jajar Village, Gandusari District, Trenggalek Regency. The method of implementing local wisdom-based character building is by instilling love and local wisdom in children through musical training, traditional and creative dance training, poetry training, recite the Koran at TPA AT-Taqwa. The result of this activity is that the children in Jajar village have a very high talent interest in local wisdom culture.*

Keywords: *Education, Character, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Globalisasi secara komprehensif mempengaruhi eksistensi bangsa dan negara. Globalisasi membawa kemajuan inovasi dan data yang berkembang pesat. Inovasi saat ini membuat membanjirnya data yang dapat diperoleh secara efektif, cepat dan murah. Data yang dibuat menjadi menantang untuk disimpan dan dikendalikan menjadikan rentan untuk disalahgunakan, hal ini ibarat dua mata pisau yang akan berdampak negatif jika tidak mampu mengontrol perolehan data informasi secara teknologi, khususnya bagi mereka anak-anak yang masuk pada generasi usia Z. Generasi ini mudah beradaptasi

dengan globalisasi kemajuan zaman. Usia Z adalah anak-anak yang lahir di era web atau dan sudah mulai mengalami ketergantungan pada web dengan munculnya perkembangan zaman di era digitalisasi.

Generasi yang sudah akrab dengan internet secara langsung dapat mempengaruhi kebiasaan dan kehidupan sehari-hari yang nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi karakternya. Generasi Z memiliki kelebihan yaitu lebih peka terhadap pergaulan global, memiliki pikiran yang lebih terbuka, lebih cepat memasuki dunia kerja, memiliki jiwa wirausaha, dan lebih bersahabat dengan teknologi. Dalam seharinya anak-anak menghabiskan waktu mengakses internet selama tiga sampai lima jam sehari sehingga hal tersebut sangat memengaruhi karakter dan pola hidup mereka (Adam, 2017).

Perkembangan informasi dan teknologi menjadi bagian penting dalam mengawal perubahan zaman, mengingat tidak hanya produk teknologi yang dihasilkan setiap tahun namun mempengaruhi pembiasaan bahkan ketergantungan kepada suatu objek yang menjadi pembiasaan tertentu. Ketergantungan terhadap teknologi juga menimbulkan beberapa persoalan dalam suatu bangsa misalnya saja lebih mempelajari dan mengunggulkan budaya yang ada di bangsa lain dari pada bangsa sendiri sehingga mereka lebih condong terhadap hal-hal yang viral pada masa itu dari pada mempelajari serta mengembangkan budayanya sendiri. Dengan pesatnya teknologi saat ini, Keunggulan usia yang lebih muda dalam cara hidup mereka sendiri mulai beralih ke cara hidup negara yang lebih maju. Berubah dari gaya, anak muda lebih tertarik untuk berbelanja di pusat perbelanjaan, retail plaza, pasar dan membeli barang-barang asing seperti Adidas, Nike dan Zara. Para pemuda kuliner masa kini juga lebih condong ke makanan instan seperti di KFC dan McDonal. Bahkan dari segi hiburan mereka juga lebih tertarik dengan musik kekinian.

Proses pencarian jati diri yang dilakukan oleh anak muda akan mengakibatkan mereka mudah terpengaruh budaya asing. Kesenian budaya atau biasa disebut budaya lokal merupakan sebuah jati diri suatu komunitas atau desa yang secara implementasinya eksis sesuai dengan perkembangan zaman di era global saat ini (Setyaningrum, 2018). Anak-anak muda yang tidak memiliki bidang kekuatan untuk salah satu sisi positif dari wawasan lokal akan dengan mudah digerakkan oleh arus negatif globalisasi. Cara-cara bejat perilaku yang dilakukan oleh anak-anak muda seperti terjerat dalam kesewenangan, penggunaan minuman keras dan obat-obatan terlarang, perkelahian terus berkembang. Cara anak-anak bekerja sama dengan orang tua mereka, hubungan antara siswa dan pendidik sekarang juga berubah, mereka mencoba mengabaikan kebiasaan saat berhubungan.

Selain berpengaruh pada perilaku anak-anak, hal ini juga berpengaruh pada perubahan kehidupan dalam bermasyarakat, seperti kurangnya nilai dari segi agama dan budaya yang mulai mengadopsi dari bangsa lain yang pada dasarnya tidak sesuai dengan jati diri bangsa sendiri (Adrian & Resmini, 2018). Oleh karena itu penting untuk memperkuat dan menanamkan pribadi publik di usia yang lebih muda. Sifat mulia yang terkandung dalam kelihaihan bertetangga dapat memperkuat karakter masyarakat dan menanamkan cinta tanah air dan negara. Hal ini karena kearifan lokal diambil dari nilai-nilai luhur yang ada di lingkungan itu sendiri. Sehingga sebagai penerus bangsa pemuda-pemudi mampu mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai luhur kesenian budaya agar tidak menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan nasional (Suparno, dkk. 2018)

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) sebagai program nasional Perguruan Tinggi di Indonesia yang merupakan realisasi dari falsafah Pendidikan di Indonesia yang berlandaskan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 20 ayat 2 menyebutkan bahwa “Perguruan Tinggi wajib menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata juga merupakan mata kuliah wajib yang tercantum dalam kurikulum STKIP PGRI Trenggalek sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersama masyarakat sebagai upaya menerapkan ilmu yang tujuan Perguruan Tinggi (PP No. 20 Tahun 1990) yaitu mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

Kuliah Kerja Nyata STKIP PGRI Trenggalek yang bertempat di desa Jajar Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek tim pelaksana secara langsung dan berkelanjutan terlibat langsung ke seluruh kalangan masyarakat terutama pada kalangan remaja sebagai pemuda yang akan meneruskan peradaban desa. Mengingat apa yang kita lihat efek asli dari globalisasi, sebagian besar usia yang lebih muda mengabaikan cara hidup dan adat istiadat negara Indonesia, usia yang lebih muda pada umumnya akan meniru gaya barat dan gagal mengingat gaya sosial mereka sendiri, oleh sebab itu bersama tim yang di dukung desa bersama-sama membangun kolaborasi dalam mengenalkan adat istiadat kearifan lokal pada anak-anak pemuda desa Jajar.

Kami menemukan beberapa keunikan di desa jajar, salah satunya yaitu kesenian budaya yang masih sangat kental. Disini para sesepuh masih sangat melestarikan kebudayaan yang ada, seperti bermain gamelan, seni tiban, bahkan dari bentuk bangunannya-pun masih banyak yang bermotif bangunan pada zaman dulu. Akan tetapi setelah kita amati dan pelajari lebih jauh, ternyata dibalik kemahiran kebudayaan tersebut masih banyak remaja yang kurang tahu atau bahkan merasa asing dengan budaya-nya sendiri, hal ini disebabkan karena mereka lebih tertarik dengan budaya luar atau sering disebut sebagai mode kebarat-baratan karena mereka menganggap bahwa tingkat modernnya seseorang berdasarkan modis yang digunakan saat ini saja tanpa melakukan inovasi dari kebudayaan mereka sendiri (Malia, 2020).

Maka dari itu, Untuk bekerja dengan kemajuan pelatihan karakter, diperlukan nilai-nilai wawasan terdekat untuk usia milenial. Banyak sekali pendidikan nilai-nilai karakter yang dapat dilakukan untuk generasi milenial yang bersumber dari pembinaan, budaya lokal, lagu-lagu daerah, nilai-nilai yang ketat dari tradisi sosial masyarakat Indonesia, khususnya adat dari Desa Jajar dengan penanaman nilai karakter yang bangun atas dasar kolaborasi bersama bersama antara pemudah, guru dan orangtua sebagai masyarakat yang ada di desa (Nugroho, 2022).

Sehingga dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 25 Februari 2023 lalu telah membuat program unggulan berupa penanaman karakter berbasis kearifan lokal pada anak-anak di Desa Jajar untuk mengatasi dampak dari globalisasi. Kegiatan ini di laksanakan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu, langkah pertama yaitu melakukan observasi kemudian menentukan kegiatan yang akan menjadi media penanaman karakter berbasis kearifan lokal. Kegiatan tersebut berupa pelatihan karawitan, pelatihan tari tradisional dan modern, pelatihan puisi, serta belajar mengaji yang menargetkan anak-anak SD/MI di desa Jajar. Hasil dari pelatihan tersebut juga ditampilkan dalam acara penutupan Kuliah Kerja Nyata.

PERMASALAHAN

Desa Jajar adalah desa yang berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Memiliki letak geografis dan demografis yang dikelilingi dengan pegunungan persawahan serta sungai. Memiliki beberapa seniman dan budaya-budaya leluhur seperti megengan, serta beberapa alat gamelan yang merupakan ciri khas desa Jajar. Namun masih terdapat beberapa permasalahan, 1) anak-anak di desa jajar mayoritas suka bermain gadget, 2) belum adanya sumber daya manusia yang melatih anak-anak dengan alat-alat kesenian secara optimal. Selain itu desa Jajar juga memiliki beberapa infrastruktur yang didesain dengan arsitektur kuno. Hal ini sejalan dengan adanya beberapa bangunan yang belum digunakan secara maksimal dalam menunjang kegiatan yang berada di sekitar desa Jajar. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pendampingan berupa Karakter berbasis kearifan lokal pada anak-anak di desa Jajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam mengimplementasikan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) STKIP PGRI Trenggalek ini yaitu dengan menanamkan karakter berbasis kearifan lokal. KUKERTA ini dilaksanakan selama 27 hari kedepan terhitung mulai dari tanggal 30 Januari s.d 25 Februari 2023 bertempat di Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Sasaran yang dipilih adalah masyarakat khususnya pada anak-anak sebagai upaya dalam menanamkan karakter kepada anak-anak dengan berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kuliah kerja nyata tim STKIP PGRI Trenggalek melakukan observasi di desa Jajar di minggu pertama dengan dimulai silaturahmi bersama perangkat dan pemerintah desa, yang di lanjutkan dengan mengenal dan menganalisis lingkungan desa baik dari bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya setempat. Dari hasil observasi tersebut di lakukan perencanaan yang matang dalam bentuk program kerja secara berkelanjutan yang di lanjutkan dengan melaksanakan setiap program harian, mingguan dan bulanan sebagai program akhir dalam kegiatan kuliah kerja nyata tim STKIP PGRI Trenggalek di desa Jajar. Hasil pelaksanaan program kerja kemudian dilakukan evaluasi dan refleksi bersama untuk menentukan hasil dari luaran dan tindak lanjut, sehingga setelah program kuliah kerja nyata tim STKIP PGRI Trenggalek selesai masih terdapat program yang dapat dilanjutkan oleh pemuda dan masyarakat desa seperti melaksanakan pelatihan karawitan, melaksanakan pelatihan tari tradisional dan tari kreasi, melaksanakan pelatihan puisi, melaksanakan belajar mengaji di TPA AT-Taqwa. Adapun sajian data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Metode Pelaksanaan

No	Tahapan	Rincian Kegiatan	Target
1.	Observasi	Melaksanakan wawancara	Keterlibatan, Seniman, dan anak-anak
2.	Perencanaan	Menyusun program Menentukan waktu, dan tempat	Draft rincian
3.	Pelaksanaan	Melaksanakan pelatihan karawitan Melaksanakan pelatihan tari tradisional dan tari kreasi Melaksanakan pelatihan puisi Melaksanakan belajar mengaji di TPA AT-Taqwa	Anak-anak
4.	Evaluasi	Monitoring kegiatan	Optimalisasi kegiatan dan tindak lanjut

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) STKIP PGRI Trenggalek dimulai pada tanggal 30 Januari s.d 25 Februari 2023. Kegiatan ini berlokasi di Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sebelum mengimplementasikan beberapa program untuk menanamkan karakter berbasis kearifan lokal kami melaksanakan observasi terlebih dahulu agar mengetahui kondisi terkini dan kebutuhan di desa Jajar. Agar program penanaman karakter berbasis kearifan lokal terhadap anak-anak dapat terealisasi dengan baik. Di dalam program ini terdapat beberapa indikator kegiatan yang telah terlaksana yaitu pelatihan karawitan, pelatihan tari tradisional dan kreasi, pelatihan puisi, dan mengaji di TPA AT-Taqwa.

Desa Jajar memiliki potensi yang kuat dalam bidang seni musik yang dapat dikembangkan yaitu karawitan. Bahkan pihak Desa Jajar telah memiliki satu set alat gamelan lengkap. Namun, alat gamelan tersebut masih jarang di pakai untuk latihan gamelan sebagai kearifan lokal di desa tersebut. Biasanya gamelan tersebut di sewa untuk acara turonggo yakso sebagai iringan musik tarian tersebut. Sehingga kami berkesempatan untuk membuat program yaitu pelatihan karawitan sebagai penanaman karakter berbasis kearifan lokal dan sekaligus melestarikan budaya. Serta kami berkoordinasi dengan kepala desa untuk merealisasikan program tersebut. Kami juga berkolaborasi dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Jajar dan MI Jajar agar memberi informasi kepada siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat dalam bidang kesenian karawitan dapat bergabung dalam pelatihan karawitan tersebut. Kemudian kami juga datang ke sekolahan untuk mendata berapa siswa-siswi yang ingin mengikuti pelatihan karawitan.

Berdasarkan hasil analisis stimulus tim ditemukan fakta bahwa ternyata para siswa-siswi di sekolah tersebut sangat antusias saat mendengar pengumuman tersebut dan berbondong-bondong untuk mendaftarkan diri mereka untuk ikut serta dalam pelatihan karawitan. Pelatihan karawitan dimulai pukul 13.00-16.00 WIB tanggal 10 s.d 22 Februari 2023. Kegiatan bertempat di aula balai desa Jajar. Pelatihan dilaksanakan menjadi dua gelombang yaitu gelombang pertama bagi siswa-siswi SD Negeri 1 Jajar

sedangkan gelombang kedua bagi siswa-siswi MI Jajar. Kami mengenalkan dan mengajarkan kepada siswa-siswi tentang jenis-jenis, dan dasar-dasar karawitan. Kami juga masih memiliki ilmu tentang karawitan yang terbatas serta pelatih karawitan juga terbatas. Pelatih karawitan sendiri juga berasal dari mahasiswa KUKERTA yang berjumlah kurang lebih lima mahasiswa. Kami juga mengajari mereka dengan menggunakan dua lagu Jawa yang berjudul Kebo Giro dan Gugur Gunung. Kami mengajarkan kepada siswa-siswi tersebut mulai dari nol hingga mereka bisa untuk tampil di saat penutupan KUKERTA dengan waktu singkat. Mereka sangat antusias dan bersemangat-sungguh dalam latihan karawitan.



Gambar 2. Pelatihan Karawitan

Di desa Jajar kami juga membuat program tentang pelatihan tari tradisional dan tari kreasi untuk siswi yang ingin mengembangkan potensinya di dalam bidang seni tari. Peserta dalam latihan seni tari ini kami mengambil siswa dari dua sekolah yang ada di desa Jajar yaitu SD Negeri 1 Jajar dan SD Negeri 2 Jajar. Tari yang kami kenalkan kepada siswa yaitu tari midat midut untuk siswa SD Negeri 1 Jajar. Tarian ini dilakukan oleh 4 orang penari. Sedangkan tari yang kami kenalkan di SD Negeri 2 Jajar yaitu tari kreasi wonderland indonesia 2. Tarian ini dilakukan oleh 5 orang penari. Tari midat midut menceritakan tentang kecantikan perempuan dengan paduan musik tradisional dan gerakan yang lemah gemulai. Sedangkan tari kreasi wonderland indonesia 2 menggambarkan tentang Indonesia disebut sebagai negeri ajaib dengan memperkenalkan beragam budaya Indonesia melalui pakaian adat, lagu daerah, rumah adat berbagai provinsi di Indonesia. Pelatihan seni tari ini dilaksanakan pukul 13.00-16.00 WIB tanggal 10 s.d 22 Februari 2023. Kami memiliki tiga tempat untuk berlatih seni tari yaitu di aula balai desa Jajar, Paseban Kumbo Karno, dan SD Negeri 2 Jajar. Intinya dalam pelatihan seni tari ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan kecintaannya terhadap budaya serta tradisi yang ada di Indonesia. Meskipun dengan pelatihan yang singkat para siswa mampu menarikan tarian tersebut dengan sangat baik.



Gambar 3. Pelatihan Tari Tradisional dan Tari Kreasi

Untuk mengembangkan potensi siswa dalam berkecimpung di dunia sastra. Kami berkesempatan membuat program pelatihan baca puisi untuk siswa SD Negeri 2 Jajar. Di sekolah tersebut terdapat siswa yang memiliki potensi dalam baca puisi yang harus di kembangkan menjadi lebih baik lagi. Ia sudah memiliki vokal yang bagus dan lantang yang menjadi pondasi dalam pelatihan tersebut, dan juga ia memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga tidak malu-malu jika tampil di depan publik. Namun, ia masih belum bisa menguasai penghayatan dalam baca puisi. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 s.d 22 Februari 2023 setelah jam pulang sekolah. Karya yang di gunakan dalam latihan puisi berjudul Pahlawan Baru karya Faozan Tri Nugroho. Latihan puisi tersebut juga diiringi dengan lagu syukur ciptaan H. Mutahar.

Kami juga membuat program berkolaborasi belajar mengaji untuk anak-anak TPA AT-Taqwa di desa Jajar. Kami membimbing dan mengenalkan kepada anak-anak mengenai bacaan huruf hijaiyah atau IQRO'. Jika para anak-anak sudah lancar dalam IQRO' kemudian dilanjut naik tingkat ke belajar baca Al-Qur'an. Program ini dibentuk dengan bertujuan menanamkan pendidikan agama kepada anak sejak usia dini dan juga memudahkan para anak-anak dalam memahami serta mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di TPA AT-Taqwa tersebut memiliki 10 Ustadzah. TPA tersebut terbagi menjadi beberapa kelas yaitu, kelas I dan II khusus untuk anak-anak yang belajar mengaji IQRO', lalu ada kelas III khusus untuk anak-anak yang belajar mengaji AL-Qur'an, dan yang terakhir kelas IV khusus untuk anak-anak yang belajar mengaji kitab-kitab dasar yaitu mabadi, alala, tambihul muta'allim, 'udi susilo, dan tajwid. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 16.00-17.30 WIB dan diakhiri dengan bacaan do'a dan sholawat Nabi.



Gambar 4. Belajar Mengaji Bersama di TPA AT-Taqwa

HASIL DAN LUARAN

Hasil dan luaran dalam kegiatan penanaman karakter berbasis kearifan lokal pada anak-anak di desa Jajar adalah, 1) Anak-anak terbiasa dengan adanya kegiatan penanaman karakter berbasis kearifan lokal di desa Jajar, 2) Terjadwalnya kegiatan penanaman karakter berbasis kearifan lokal di desa Jajar, 3) Suport orang tua dalam mengantar anak-anak dalam kegiatan penanaman karakter berbasis kearifan lokal di desa Jajar, 4) Anak-anak mampu memainkan alat gamelan beserta 2 lagu jawa yaitu Kebo Giro dan Gugur Gunung, 5) Anak-anak mampu menarikan tarian tradisional Midat Midut dan tari kreasi Wonderland Indonesia 2, 6) Bertambahnya antusias anak-anak yang ingin mendaftar dalam kegiatan penanaman karakter berbasis kearifan lokal di desa Jajar, 7) Masuknya desa Jajar sebagai desa wisata yang mewakili Kabupaten Trenggalek.

KESIMPULAN

KUKERTA ini dilaksanakan selama 27 hari kedepan terhitung mulai dari tanggal 30 Januari s.d 25 Februari 2023 bertempat di Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Sasaran yang dipilih adalah masyarakat khususnya pada anak-anak sebagai upaya dalam menanamkan karakter kepada anak-anak dengan berbasis kearifan lokal. Di dalam program ini terdapat beberapa indikator kegiatan yaitu pelatihan karawitan, pelatihan tari tradisional dan kreasi, pelatihan puisi, dan mengaji di TPA AT-Taqwa. Kami juga berkolaborasi dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Jajar dan MI Jajar agar memberi informasi kepada siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat dalam bidang kesenian karawitan dapat bergabung dalam pelatihan karawitan tersebut. Ternyata para siswa-siswi di sekolah tersebut sangat antusias saat mendengar pengumuman tersebut dan berbondong-bondong untuk mendaftarkan diri mereka untuk ikut serta dalam pelatihan karawitan. Hal ini menjadi pondasi yang kuat dalam keterlibatan orang dewasa untuk memberikan penanaman nilai karakter kepada anak melalui kegiatan yang bersumber dari kearifan lokal desa.

Di desa Jajar kami juga membuat program tentang pelatihan tari tradisional dan tari kreasi untuk siswi yang ingin mengembangkan potensinya di dalam bidang seni tari.

Peserta dalam latihan seni tari ini kami mengambil siswa dari dua sekolah yang ada di desa Jajar yaitu SD Negeri 1 Jajar dan SD Negeri 2 Jajar. Kami memiliki tiga tempat untuk berlatih seni tari yaitu di aula balai desa Jajar, Paseban Kumbo Karno, dan SD Negeri 2 Jajar. Intinya dalam pelatihan seni tari ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan kecintaannya dengan budaya serta tradisi yang ada di Indonesia. Di sekolah tersebut terdapat siswa yang memiliki potensi dalam baca puisi yang harus di kembangkan menjadi lebih baik lagi. Ia sudah memiliki vokal yang bagus dan lantang yang menjadi pondasi dalam pelatihan tersebut, dan juga ia memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga tidak malu-malu jika tampil di depan publik. TPA tersebut terbagi menjadi beberapa kelas yaitu, kelas I dan II khusus untuk anak-anak yang belajar mengaji IQRO', lalu ada kelas III khusus untuk anak-anak yang belajar mengaji AL-Qur'an, dan yang terakhir kelas IV khusus untuk anak-anak yang belajar mengaji kitab-kitab dasar yaitu mabadi, alala, tambihul muta'allim, 'udi susilo, dan tajwid. Antusias anak-anak yang ingin mendaftar dalam kegiatan penanaman karakter berbasis kearifan lokal serta suport orang tua dalam mengantar anak-anak dalam kegiatan penanaman karakter berbasis kearifan lokal di desa Jajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendri Adrian, Wayan Resmi. 2018. Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya Pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah, 6(2), <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.670>
- Herdiana, D., Mardiana, L., Mohamad Irgi AlFauji, Muhamad Nastainu Billah, Muhammad Afif Zuliandi, Muhammad Dzaky Zainuri, Muhammad Ilyas Dermawan, Nabila Rizki Kamila, Nadya Rozathul Janah, Najma Annisa Syaefryan, & Bobang Noorisnan Pelita. 2022. Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-1 Tentang Pengajaran Mengaji Kepada Anak-Anak Sekolah Dasar. AMMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 315-326. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/229>
- Jurni Malia. 2020. Pengaruh Media Sosial terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri (Studi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara). Skripsi thesis, UIN AR-RANIR.
- Naomi Diah Budi Setyaningrum. 2018. Budaya lokal di era global. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20 (2), 102-112.
- Nugroho, W. 2022. Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan FKIP UNMA*, 8(3), 853-862.
- Suparno Suparno, Geri Alfikar, Dominika Santi, Veronika Yosi. 2018. Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi GawaiI Dayak Sintang. 3(1), <https://doi.org/10.31932/jpk.v3i1.144>
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi. 1990.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.